

Kontribusi Simbol Kekristenan Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kebudayaan Ritual Bersih Kampung di Minahasa

Syaloom Ribka Tunas

Universitas Kristen Satya Wacana, Kota Salatiga, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia

Email: shaloomtunas18@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang pengaruh simbolisasi keagamaan dalam masyarakat yang mempertahankan dan melaksanakan ritual sebagai warisan kepercayaan agama suku, khususnya masyarakat Minahasa yang berada di desa Kayuwi yang melaksanakan ritual bersih kampung di akhir tahun dengan tujuan untuk mengusir roh jahat dan makhluk gaib yang ada di kampung dengan menggunakan berbagai tanda, simbol hasil peninggalan para leluhur, tetapi kemudian sudah nampak perubahan penggunaan simbol-simbol dalam pelaksanaan ritual. Penulis berpendapat bahwa, masyarakat kepercayaan agama suku sudah mulai terpengaruh dengan kekristenan dan berbagai simbol, cara dan bentuk yang dilakukan dan digunakan orang kristen. Pelaksanaan ritual menggunakan alkitab untuk mengambil kutipan-kutipan ayat alkitab serta ucapan Doa Bapa Kami dalam pemaknaan pelaku ritual memiliki kekuatan yang lebih untuk mengusir makhluk gaib dan juga dalam waktu-waktu tertentu teks-teks alkitab dibacakan dalam upacara adat, hal ini terjadi karena masyarakat yang sudah menjadi kristen namun pada hakekatnya menjaga dan melestarikan kebudayaan peninggalan kepercayaan agama suku. Pelaku dan penghayat ritual bersih kampung di desa kayuwi menggunakan cara dan bentuk yang dilakukan dalam agama dalam pelaksanaan mereka menganggap hal tersebut sebagai sesuatu yang sakral dan memiliki makna juga kekuatan yang dapat membantu pelaksanaan ritual. Unsur mitologi terkandung dalam pemaknaan dari para pelaku sehingga sedikit banyak tidak dapat diterima oleh masyarakat kampung yang tidak mempercayai dan mengikuti adat kampung Kayuwi.

Kata Kunci: Simbol, Kebudayaan Minahasa, Interaksi Sosial



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Budaya dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pikiran, akal budi, adat istiadat dimana berhubungan dengan sesuatu yang telah menjadi kebiasaan manusia, sudah berkembang dan sulit untuk diubah.¹ Menurut Edward B. Tylor kebudayaan merupakan hal-hal yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, adat istiadat yang berhubungan dengan manusia sehingga berkembang menjadi kebiasaan yang dipelajari kemudian dilakukan dan terus dikembangkan oleh manusia sebagai kelompok masyarakat.² Itu berarti bahwa budaya memiliki hubungan erat dengan manusia dan berpengaruh dalam kelangsungan kehidupan kelompok masyarakat karena pada hakekatnya manusia hidup dalam suatu kelompok masyarakat dan adanya kebudayaan yang muncul dari pemikiran, dan kebiasaan dan kemudian dilestarikan bersama dalam suatu komunitas antar masyarakat.

Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan keberagaman budaya yang dimiliki. Masyarakat Sulawesi Utara menjadikan kebudayaan sebagai kekayaan daerah yang memiliki unsur penting karena nilai-nilai dalam budaya berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat yang ada di Sulawesi Utara, oleh karena itu

¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi 3, Jakarta: Balai Pustaka: 2000, 169.

² Roger m. Keesing, Antropologi Budaya, Jakarta: Erlangga, 1998, 68.

masyarakat sangat menghargai dan menghormati budaya serta berupaya untuk terus menjaganya dengan melestarikan budaya. Suku Minahasa merupakan salah satu dari banyaknya suku di Indonesia yang kaya akan kebudayaan. Minahasa adalah suku terbesar di Sulawesi Utara karena suku Minahasa merupakan gabungan dari sembilan suku di Utara pulau Sulawesi. Minahasa berarti persatuan karena dalam pemaknaan sebagai persatuan kesembilan suku Sulawesi Utara yaitu suku tontemboan, tumbulu, tonsea, tolour, tonsawang, pasang, pinosakan, bantik dan siau, dimana mereka merupakan satu rumpun, satu keturunan dari satu leluhur yaitu Toar Lumimuut. Minahasa sebagai suku yang besar dan tentunya memiliki banyak budaya yang telah diwarisi yang terus dijaga dan dipelihara dengan melakukannya upacara adat, dan berbagai ritual-ritual budaya.³ Minahasa selain dikenal dengan banyaknya budaya yang dimiliki tetapi juga dikenal dengan kekristenan Minahasa yang memiliki ribuan gedung gereja yang didirikan di tanah Minahasa. Agama mayoritas di Sulawesi utara lebih khusus tanah Minahasa yaitu kristen protestan didalamnya ada dalam organisasi Gereja terbesar di Sulut yaitu Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM). Kepercayaan awal orang Minahasa yaitu agama suku dan kemudian setelah injil masuk ditanah Minahasa maka orang Minahasa menganut agama Kristen protestan dan dibentuknya satu struktural organisasi Gereja Masehi Injili di Minahasa. Kayuwi daerah yang terletak di kabupaten Minahasa yang berada di tengah-tengah tanah minahasa maka kayuwi disebut sebagai jantung Minahasa. Desa ini sangat menjunjung tinggi ke-Minahasan mereka karena itu budaya dan agama awal yang mereka anut sangat dijaga dan dilestarikan sampai saat ini namun pelaksanaan ritual-ritual kebudayaan yang menggunakan simbol, tanda warisan leluhur dalam pelaksanaannya mulai dimodifikasikan dengan cara dan simbol yang dipadukan dengan nilai-nilai keagamaan serta juga simbol dan tanda yang digunakan dalam agama Kristen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simbol-simbol serta nilai keagamaan lainnya seperti penggunaan ayat firman dalam alkitab orang Kristen serta ucapan-ucapan Doa Bapa Kami yang menjadi bagian penting dimasukan dalam pelaksanaan ritual. Pada hakekatnya pelaksanaan ritual bersih kampung di desa yang ada di daerah Minahasa ini mulai terjadi integrasi sehingga simbolisasi dan tanda, bentuk dan cara yang biasanya dilakukan oleh orang Kristen diambil dan dipakai sebagai bagian dari proses pelaksanaan dengan makna tertentu yang dipahami oleh para pelaksana ritual. Budaya dan kekristenan disatukan dalam ritual ini karena simbol budaya digunakan juga bersamaan dengan simbol kepercayaan Kristen.

Argumentasi Utama dalam tulisan ini ialah bahwa simbol keagamaan memiliki pengaruh besar dalam tatanan kehidupan masyarakat bahkan sangat berpengaruh terhadap masyarakat termasuk penganut kepercayaan agama suku dan kepada mereka yang sangat menjaga dan melestarikan kebudayaan dengan berbagai simbolisasi yang digunakan yang ditinggalkan oleh para pendahulu pelaku ritual. Agama suku dengan berbagai ritual dan kebiasaan yang dilakukan sampai saat ini masih dipelihara dan dijaga walaupun mereka sudah mengenal Kristen dan ajarannya. Namun, ritual terus dijalankan oleh sebagian penganut di tanah Minahasa. hal yang kuat itu terjadi karena sebelum Minahasa mengenai Kristen mereka terlebih dahulu diperkuat dengan agama suku dengan berbagai ajaran dan ritual yang dilaksanakan. Tetapi harus diakui bahwa kekuatan budaya tersebut ternyata sedikit banyak telah dipengaruhi oleh kekristenan dengan berbagai penggunaan simbol dan tanda kekristenan. Ritual bersih kampung di desa kayuwi dilaksanakan setiap akhir tahun memasuki tahun yang baru dengan maksud untuk mengusir roh jahat makhluk gaib yang ada

³ <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbsulut/etnik-minahasa>

di kampung agar supaya memasuki kehidupan baru di tahun baru keadaan dan situasi kampung aman dan tidak ada gangguan dari makhluk gaib dan roh jahat. alkitab digunakan dalam ritual bersih kampung Kayuwi sebagai tanda, dibawah dalam ritual sebagai bagian penambah kekuatan dari para pelaksana ritual tidak dibaca atau dibuka hanya dipandang sebagai suatu simbol yang sakral, namun alkitab ini kemudian dibuka dalam waktu tertentu ketika dijumpai dengan kuasa jahat dan orang sakit disekitar yang diketahui oleh para pelaksana ritual dan bagian bacaan tidak ditentukan tetapi seketika terbuka itu yang digunakan dan dibaca tanpa ditafsir.

Simbol alkitab sebagai sesuatu yang sakral dan mengandung unsur mitologis jelas terlihat karena pemaknaan dan pemahaman masyarakat dan dalam penggunaan pelaksana sangat menghormati dan menjaga kekudusan simbol alkitab yang diartikan sebagai bagian yang membantu pelaksana juga menamba kekuatan untuk melaksanakan ritual mengusir roh jahat dan makhluk gaib. Penggabungan dua kepercayaan yaitu agama suku dan Kristen karena para pelaksana ritual adalah orang yang beragama Kristen tetapi juga yang melestarikan kebudayaan maka mereka terus melaksanakan walaupun memang mulai dipengaruhi oleh kekuatan kekristenan sebagai mayoritas di tanah minahasa tetapi juga perubahan generasi dan perkembangan zaman yang menuntu mereka untuk adakan perubahan agar supaya dapat diterima dalam lingkungan sosial masyarakat dan agama mayoritas serta tidak ditolak bahkan diberhentikan pelaksanaan oleh pemerintah dan pimpinan Gereja. Pelaksanaan ritual ini membangun hubungan sosial masyarakat sesama penganut tetapi juga menimbulkan keresahan bagi masyarakat kampung yang tidak menerima pelaksanaan ini karena beberapa unsur yang dilakukan dalam ritual dari cara dan bentuk yang berhubungan dengan hal mistik sangat tidak diterima oleh masyarakat yang sudah kuat dengan agama Kristen.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan karna ilmiah ini yaitu metode kualitatif karena penelitian kualitatif adalah, bentuk pengumpulan data dan kemudian dianalisis yang selanjutnya diinterpretasikan.⁴ Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Selajutnya menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan yang fundamental bergantung dari pengamatan.⁵ Pandangan lain dalam buku metode penelitian kualitatif oleh Indrawati bahwa penelitian kualitatif tergantung pada data teks atau gambar, metode ini memiliki langkah-langkah penganalisisan data yang unik, dan mengambil kesimpulan berdasarkan desain yang berbeda.⁶ Dalam tulisan ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada pelaksana ritual dan masyarakat sekitar yang tidak menganut agama suku dan tidak melaksanakan ritual serta mencari data dari berbagai sumber-sumber yang termuat dalam tulisan di media sosial maupun buku buku.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mitos, Agama dan Kitab Keagamaan

Akar agama adalah mitos, Agama dan kitab keagamaan lahir dari community, Credo, Code, Cult, dan cosmologi. Kitab keagamaan berisi doktrin berkaitan dengan praktek

⁴ Albi Anggito, Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif (Sukabumi: CV Jejak, 2018) 9

⁵ Albi Anggito, 8-9

⁶ Indrawati, Metode penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Refika Adimata, 2018), 2

kehidupan kemudian dianggap sesuatu yang berwibawah berisi tulisan suci dan menjadi kitab suci. Imajinasi lahir dari kemampuan berpikir manusia diluar fakta yang terjadi dalam kehidupan manusia. Mitos merupakan bentuk yang paling awal dalam imajinasi manusia tentang kehidupan manusia karena itu kehidupan manusia dari masa ke masa tetap dipengaruhi oleh mitos dan juga menggunakan mitos karena pada dasarnya manusia yang menciptakan mitos dan yang menggunakannya. Mitos ada dalam perkembangan sejalan dengan pengalaman kehidupan manusia melalui penderitaan, kelangkaan, ketidakpastian, kefanaan dan kematian manusia. Mitos juga adalah salah satu cara manusia untuk memahami diri sendiri, fenomena alam dan masyarakatnya dalam tahap dimana cara penjelasan ilmiah belum digunakan atau ditemukan.⁷ Pemikiran lain juga yang mengemukakan tentang mitos yang merupakan produk budaya, melalui mitos kisah, cerita dan pesan berisi aturan diselipkan, dikodekan dan juga diucapkan sehingga menjadi sesuatu yang disepakati sebagian atau sekelompok dalam komunitas masyarakat.⁸

Daya dan Kekuatan dan Makna Simbol

Dillistone, Mendefinisikan bahwa simbol merupakan sesuatu yang sangat mempengaruhi manusia dalam merefleksikan dan mengekspresikan kehidupannya. Karena itu simbol menjadi sesuatu yang sangat menarik karena berpengaruh besar dalam kehidupan manusia, simbol memiliki nilai tertinggi dari tanda-tanda tradisional kepada masyarakat yang memiliki fungsi dan maknanya. Hubungan manusia dalam rana vertikal dan horizontal, relasi kehidupan manusia antara sesama ataupun dengan Tuhan dapat dijelaskan dengan menggunakan simbolisasi. Makna simbol berpengaruh pada kehidupan manusia maka dari itu ketika manusia meninggalkan tradisi atau tidak mengenal tradisi maka pada dasarnya merusak simbol.⁹

Lestlie White, berpendapat dan mengemukakan dalam tulisannya tentang manusia adalah spesies yang memiliki kemampuan menggunakan simbol menunjuk pentingnya konteks dalam makna simbol. Pendapat lain juga tentang simbol dari Ernest Cassierer yang berpendapat bahwa tanpa simbol manusia tidak dapat menggunakan pikiran rasional untuk mengisolasi hubungan-hubungan dan mengembangkan dalam berbagai makna, karena itu pentingnya simbol untuk dimasukan dalam rasa kehidupan sosial manusia. Dalam perspektif antropologi Simbolik memandang manusia sebagai adalah pembawa, produk, subjek dan objek dari suatu tanda dan simbol yang diguakan sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan pengetahuan dan pesan- pesan. Simbol memberikan landasan bagi tindakan dan perilaku selain gagasan dan nilai-nilai.¹⁰

Pembahasan

Desa Kayuuwi di tanah *Malesung* (Minahasa) merupakan suatu desa yang masi memperkuat dan melestarikan kebudayaan dengan melaksanakan ritual. Ritual ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang harus dilaksanakan. Sebelum pelaksanaan ritual para tua-tua kampung, pengikut ritual bersama-sama dengan pemimpin ritual yang telah dipilih mampu melakukan penglihatan dan layak mengikuti ritual harus pergi mengunjungi

⁷ Y. S, 'Mitos, Agama dan Kitab Keagamaan' Materi pembelajaran mata Kuliah KKM.

⁸ Arief Johari, "Representasi Mitos dan Makna Pada Visual Lambang Daerah", Jurnal Srni dan Desain serta Pembelajarannya, No.1 (2016) 42.

⁹ F. W. Dallistone, "Daya Kekuatan Simbol", (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 23

¹⁰ Aidil Haris, Asrinda Amalia : Makna dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial'. Jurnal Bakwah Risalah, no. 1 (2018) 17

Watu Pinawetengan.¹¹ Watu pinawetengan adalah tempat berkumpul para pemimpin adat dan budaya untuk berpikir mencari solusi dalam setiap masalah dan kemudian ditempat ini mereka menemukan jalan atau cara untuk mengatasi masalah.¹²

Pemimpin ritual dan para pengikut melakukan kunjungan ke Watu pinawetengan dengan maksud berdoa, memanjatkan permohonan kepada leluhur dalam pelaksanaan ritual bersih kampung di kayuuwi setelahnya mereka melakukan penyucian dengan air suci yang sudah disiapkan terlebih dahulu oleh pemimpin ritual di kampung dan selanjutnya mengambil simbol-simbol budaya yang menjadi keharusan untuk dibawa dalam pelaksanaan ritual dan ditambah dengan simbol-simbol kekristenan didalamnya kitab suci orang Kristen yaitu alkitab.¹³ Simbol-simbol yang digunakan yaitu bagian peninggalan para leluhur tetapi juga simbol Kristen. Simbol digunakan dalam ritual karena pada dasarnya simbol memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan manusia dan orang-orang primitive ada dalam pemahaman bahwa simbol memiliki makna yang sangat mendalam.¹⁴

Ritual dimulai dan perjalanan diawali dengan doa, permohonan kepada *Opo Empung* (Opo sebutan kepada orang yang dihormati dan dituakan) Opo Empung sebutan kepada Tuhan Yesus sebagai pencipta, pemelihara kehidupan manusia, dan merupakan Opo besar yang berkuasa terhadap opo-opo lain (tua-tua yang dihormati lainnya).¹⁵ Perjalanan dimulai untuk melaksanakan ritual, keseluruhan jalan di desa Kayuuwi harus dilewati oleh pelaksana ritual dan ditempat-tempat tertentu mereka akan ditemukan dengan roh-roh jahat yang ada dikampung, makhluk gaib maka pelaku ritual melakukan perlawanan sebagai cara untuk mengusir roh jahat yang ada dikampung tersebut dengan menggunakan berbagai simbol-simbol seperti tawaang, lidi, air, api juga termasuk kitab suci orang kristen yaitu alkitab yang telah dibawah sebagai tambahan kekuatan untuk mengusir roh jahat. Temuan lain juga yang dijumpai disekitar rumah masyarakat ditempati roh jahat dan berada pada kelemahan tubuh karena sakit pengaruh dari gangguan roh jahat maka ritual dilakukan juga dan ayat alkitab dibacakan sesuai dengan bagian yang terbuka tanda ditafsirkan dan ditambahkan. Ritual ini secara terus-menerus dilakukan sampai selesai mengunjungi dan melewati semua jalan bersama tempat-tempat lain didalamnya pekuburan, setelah selesainya para pelaksana ritual memanjatkan doa bersama kepada Opo Empung sebagai tanda syukur selesai melaksanakan ritual.¹⁶

Pelaksanaan ritual bersih kampung di Kayuuwi Minahasa dilaksanakan pada setiap akhir tahun dan dalam pelaksanaannya tidak melibatkan semua masyarakat dikarenakan sebagian besar masyarakat sudah tidak menerima ritual ini untuk dilaksanakan karena ada beberapa hal yang dipandangan masyarakat tidak sesuai lagi dengan ajaran dan kepercayaan orang Kristen yang menjadi kepercayaan orang kayuuwi tetapi juga kepercayaan dari para pelaksana ritual. Masyarakat menolak berbagai simbol, tanda, dan beberapa cara serta

¹¹ A.R, "Bentuk dan Cara awal Pelaksanaan Ritual Bersih Kampung yang Dilaksanakan sebagai hasil Peninggalan Leluhur yang terus dilestarikan masyarakat" Wawancara Pengamat Kebudayaan, Masyarakat Desa Kayuuwi.

¹² Berita Tribun Manado.co.id, Mari Kenal Sejarah Watu Pinawetengan, Ritual dan Budayanya Masih Dipertahankan, Rabu 24 Juli 2019, 13.10. Diakses pada 28 November 2021, 09.18.

¹³ Wawancara dengan pengikut Ritual, ER di Desa Kayuuwi

¹⁴ Carl G. Jung, *Manusia dan Simbol-simbol* (Yogyakarta: Basabasi, 2018), 149-151.

¹⁵ Minaesaan Tombulu Sulut.com, Pengertian Opo Sesuai Tradisi Adat Kepercayaan Tou Minahasa, Rabu 18 Juli 2012, Diakses pada 28 November 2021, 10.00.

¹⁶ M. L. Wawancara dengan tua kampung kayuuwi, Pendamping Pelaksana Ritual, Masyarakat Kayuuwi

gerakan dalam ritual, menurut mereka unsur mitos terkandung dalam pemaknaan dan pelaksanaan ritual bersih kampung ini. Terjadinya perbedaan pemaknaan dalam pandangan masyarakat umum yang menimbulkan keresahan dalam masyarakat karena tidak dapat sepenuhnya memahami kehadiran tradisi, kebiasaan dan budaya dalam pemikiran teoritis budaya tetapi dalam rumusan pandangan melalui simbol, mitos, dan ritus.¹⁷

Karena itu pelaksanaan ritual tidak menjadi keinginan untuk disaksikan oleh masyarakat dan juga kegiatan ini pernah menjadi bagian perhatian oleh pemimpin gereja dan diusulkan untuk tidak dilaksanakan lagi tetapi para tua-tua kampung menolak dengan keras usulan yang disampaikan oleh pemimpin gereja, maka pelaksanaan ritual terus dilaksanakan sampai saat ini dengan memodifikasi berbagai cara dan simbol yang digunakan termasuk memasukan kitab suci orang Kristen yaitu alkitab dengan tujuan agar supaya pelaksanaan kegiatan ritual dapat diterima dan didukung oleh sebagian besar masyarakat desa yang menganut kepercayaan Kristen dan yang menggunakan kitab suci alkitab.¹⁸

Kebudayaan menjadi bagian kehidupan masyarakat Minahasa yang terus dipelihara dan dijaga oleh sebagian masyarakat termasuk didalamnya masyarakat desa kayuuwi. Ritual bersih kampung adalah kebudayaan yang harus dilaksanakan setiap akhir tahun di desa kayuuwi dengan maksud dan tujuan untuk membersihkan kampung dari berbagai hal yang menjadi pengganggu kehidupan manusia seperti roh jahat dan makhluk-makhluk gaib. Penghayat kepercayaan lokal dalam pelaksanaannya menggunakan berbagai simbol-simbol kebudayaan tetapi juga menggunakan kitab keagamaan dalam proses ritual. Ritual bersih kampung ini tentu saja menunjukkan bahwa terjadinya percampuran kepercayaan lokal dan kepercayaan Kristen yang dianut oleh masyarakat yang ada di desa Kayuuwi.

Kekristenan di tanah Minahasa sudah sangat menguat sehingga sebagian besar masyarakat yang telah mengetahui tentang doktrin Kristen bersama dengan cara kehidupan Kristen yang sebenarnya sehingga masyarakat mulai melakukan penolakan terhadap ritual yang dilaksanakan oleh tua-tua kampung bersama dengan penghayat kepercayaan dan orang-orang yang melestarikan budaya Minahasa yaitu ritual bersih kampung. Perubahan dan perkembangan terus terjadi begitu halnya juga dengan generasi manusia, orang-orang yang lahir tanpa mengenal agama suku dan budaya tentu tidak memiliki keinginan untuk menjaga bahkan ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Pelaksanaan ritual dengan berbagai cara dan bentuk yang dilakukan menjadi perhatian dari pemerintah dan Gereja sehingga pemimpin gereja dan juga pemerintah melakukan gerakan perubahan dengan usulan tidak dilaksanakan lagi, namun mendapat penolakan yang luar biasa dari penghayat kepercayaan dan orang-orang yang melestarikan kebudayaan maka dari itu ritual ini secara terus menerus dilaksanakan sampai saat ini.

Proses dan cara serta simbol-simbol yang digunakan mulai terjadi perubahan dikarenakan pengaruh kekristenan di desa kayuuwi dan juga tua-tua kampung memikirkan bagaimana perubahan yang harus dilakukan agar pelaksanaan ini dapat diterima oleh sebagian besar masyarakat yang ada di desa kayuuwi dengan kepercayaan Kristen, maka perubahan cara dilakukan mulai dari awal pelaksanaan mengucapkan doa permohonan kepada *Opo Empung* (Tuhan) dan menggunakan kitab keagamaan Kristen yaitu alkitab. kitab keagamaan dihargai dan dipandang sebagai sesuatu yang sakral. Persoalan yang kemudian muncul karena masyarakat menilai penggunaa kitab keagamaan dalam pemaknaan yang tidak benar, berkaitan dengan mitos karena dalam konsep dan pandangan masyarakat kitab

¹⁷ Mircea Eliade, *Mitos Gerak Kembali Yang Abadi* (Yogyakarta: Ikon Teralitera, 2002), 3.

¹⁸ J.M. Wawancara dengan masyarakat kampung juga pengamat budaya Kayuuwi, Masyarakat

keagamaan pada dasarnya dipengaruhi oleh pengalaman keagamaan dan memiliki kaitan dengan pendiri agama itulah sebabnya kitab keagamaan perlu untuk dipahami dan ditafsirkan agar kesadaran dan pencerahan diperoleh dalam pemahaman kitab.¹⁹

Maka dari itu juga masyarakat Kristen menolak karena alkitab yang dimaknai sebagai penambah kekuatan dan perlindungan dan juga teks yang tidak ditafsirkan hanya berdasar pada bagian yang tepat untuk dibuka yang menurut masyarakat Kristen ada dalam penggunaan yang tidak tepat. Akan tetapi penolakan yang dilakukan tersebut tidak menjadi pengaruh yang dapat memberhentikan pelaksanaan ritual bersih kampung di desa kayuwi karena sampai saat ini ritual tetap dilaksanakan. Budaya merupakan kekayaan yang perlu untuk dijaga dan dilaksanakan karena budaya merupakan sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat luas bukan terbatas pada agama tertentu, karena itu kegiatan kebudayaan seperti ini memberi manfaat yang besar dalam kehidupan bersama ditengah berbagai kepelbagaian Agama. Memperoleh hubungan baik antara satu dengan yang lain yang memiliki perbedaan, menjalin kebersamaan dalam kehidupan masyarakat merupakan keuntungan dalam pelaksanaan dan keikutsertaan kegiatan ini. Tetapi sebagian besar masyarakat tidak menerima tujuan utama pelaksanaan, pemaknaan simbol-simbol yang digunakan yang memiliki hubungan dengan hayalan manusia, mitos yang tanpa disadari oleh masyarakat adalah sesuatu yang diciptakan oleh manusia yang juga berpengaruh dalam kehidupan bersamaan dengan agama dan kitab keagamaan yang digunakan.

KESIMPULAN

Kekristenan berpengaruh besar dalam tatanan kehidupan masyarakat yang ada di Minahasa karena Kristen merupakan agama mayoritas. Budaya yang dilestarikan dan diupayakan untuk terus terjaga dengan pelaksanaan sedikit banyak mulai terjadi pergeseran karena kekristenan. Maka budaya yang dipelihara mengkontribusikan kitab keagamaan Kristen yang menjadi keharusan untuk digunakan dalam proses ritual. Pemeluk agama Kristen yang tidak melestarikan budaya dengan para penghayat kepercayaan dan pemelihara budaya sering terjadi percekocokan namun mereka tetap ada dan hidup berdampingan sebagai bagian yang saling membutuhkan satu dengan yang lain. Masyarakat Minahasa mayoritas Kristen dan landasan utama kehidupan berdasar pada alkitab karena itu kitab keagamaan Kristen yaitu alkitab yang merupakan pengaruh yang sangat kuat mempengaruhi budaya sampai terjadinya pergeseran dan perubahan simbolisasi yang digunakan. Dengan perubahan yang dilakukan sebagian masyarakat menerima kebudayaan ini untuk tetap dilaksanakan namun sebagian juga tidak menerima karena alasan tertentu berdasarkan pemaknaan penggunaan simbol kekristenan dan kitab keagamaan Kristen yaitu Alkitab. Harus diakui bahwa Kekristenan dan kebudayaan di Minahasa dua hal yang saling mempengaruhi tetapi juga saling memberi kritikan dan saling menghargai sehingga sampai sekarang ini kegiatan keagamaan dan juga kegiatan kebudayaan tetap dilaksanakan yang pada dasarnya membangun kehidupan sosial antara penganut kepercayaan agama suku yang memiliki perbedaan aliran namun tinggal dan menetap di suatu wilayah dan daerah yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

A.R, "Bentuk dan Cara awal Pelaksanaan Ritual Bersih Kampung yang Dilaksanakan sebagai hasil Peninggalan Leluhur yang terus dilestarikan masyarakat" Wawancara Pengamat Kebudayaan, Masyarakat Desa Kayuwi.

¹⁹ Karen Armstrong, Sejarah Alkitab (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2014),17.

- Aidil Haris, Asrinda Amalia : Makna dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial'. Jurnal Bakwah Risalah, No.1, 2018
- Albi Anggito, Johan Setiawan. 2018 Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Arief Johari : Representasi Mitos dan Makna Pada Visual Lambang Daerah, Jurnal Seni dan Desain serta Pembelajarannya, No.1 2016
- Berita Tribun Manado.co.id, Mari Kenal Sejarah Watu Pinawetengan, Ritual dan Budayanya Masih Dipertahankan, Rabu 24 Juli 2019, 13.10.
- Carl G. Jung, 2018, Manusia dan Simbol-simbol, Yogyakarta: Basabasi.
- E. R, Wawancara dengan pengikut Ritual, Kayuwi.
- F. W. Dallistone, 2002 Daya Kekuatan Simbol, Yogyakarta, Penerbit: Kanisius.
- Indrawati, 2018 Metode penelitian Kualitatif, Bandung, Penerbit: PT Refika Adimata.
- J.M. Wawancara dengan masyarakat kampung juga pengamat budaya Kayuwi, Masyarakat Kayuwi.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2000, Edisi 3, Jakarta: Balai Pustaka.
- Karen Armstrong, 2014, Sejarah Alkitab, Bandung, Penerbit: PT. Mizan Pustaka.
- M. L. Wawancara dengan tua kampung kayuwi, Pendamping Pelaksana Ritual, Masyarakat Kayuwi.
- Minaesaan Tombulu Sulut.com, Pengertian Opo Sesuai Tradisi Adat Kepercayaan Tou Minahasa, Rabu 18 Juli 2012.
- Mircea Eliade, 2002, Mitos Gerak Kembali Yang Abadi, Yogyakarta, Penerbit: Ikon Teralitera.
- Roger m. Keesing, 1998, Antropologi Budaya, Jakarta, Penerbit: Erlangga.
- Y. S, 'Mitos, Agama dan Kitab Keagamaan' Materi Perkuliahan mata Kuliah KKM.